



Analisis Kinerja Keuangan Sebelum & Sesudah di Akuisis Pada PT BANK CIMB NIAGA

Nur Hayati ^{1,*}, Dwi Ratna ²,

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya

Email: Email: Hytinur7329@gmail.com ¹, rtnadw302@gmail.com ²

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
HISTORI ARTIKEL Received: (05-04-2024) Revised: (19-04-2024) Accepted: (03-05-2024)	<p>The aim of this research is to assess whether there are differences in the financial performance of banking companies before and after the acquisition process at PT Bank Cimb Niaga Tbk. The sampling method used judgment sampling, with PT Bank Cimb Niaga Tbk chosen as the research sample. The data analysis technique uses a paired sample t-test with the SPSS program. The analysis results show that there are 6 financial ratios that are significantly different, including banking ratio, net profit margin, primary ratio, capital adequacy ratio, credit risk ratio, and deposit risk ratio, indicating an increase in financial performance after the acquisition. However, there are 2 financial ratios, namely the quick ratio and return on equity capital, which do not experience significant differences. Overall, the financial performance of PT Bank Cimb Niaga Tbk after the acquisition showed an increase, indicating the effectiveness of the acquisition in improving the company's financial performance. The implications of this research imply that the main motive behind acquisitions is economic, with results that support the achievement of overall acquisition objectives.</p>
Kata Kunci Kata Kunci 1; Performance Kata Kunci 2; Acquisition Kata Kunci 3; Financial Ratios	

1. Pendahuluan

Pendahuluan memuat latar belakang masalah, analisis kesenjangan, dan kebaruan hasil. Dalam era perdagangan bebas saat ini, persaingan antara perusahaan semakin ketat. Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan harus mengembangkan strategi untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kinerjanya. Salah satu strategi untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui ekspansi, yang dapat dilakukan baik secara internal maupun eksternal. Ekspansi internal dapat mencakup pendirian bisnis baru dari awal (start-up business), sedangkan ekspansi eksternal dapat terwujud dalam bentuk penggabungan usaha.

Penggabungan usaha bisa dilakukan dalam beberapa bentuk. Dalam bidang akuntansi, terdapat tiga bentuk utama penggabungan usaha, yakni konsolidasi, merger, dan akuisisi. Konsolidasi adalah saat dua atau lebih perusahaan digabung menjadi satu entitas baru setelah proses penggabungan, dimana perusahaan lama dihapus dan entitas baru akan mengambil alih semua kegiatan perusahaan lama tersebut. Merger, di sisi lain, adalah saat sebuah perusahaan mengambil alih satu atau lebih perusahaan lain. Setelah pengambilalihan, perusahaan yang diambil alih akan dibubarkan atau dilikuidasi, sehingga keberadaannya



sebagai badan hukum pun lenyap (Moin, 2010). Oleh karena itu, sinergi dari merger dan akuisisi tidak dapat langsung terlihat setelah proses tersebut, tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama. Sinergi yang timbul dari penggabungan usaha bisa berupa peningkatan skala ekonomi atau manfaat keuangan, seperti peningkatan modal.

Di Indonesia, isu mengenai merger dan akuisisi menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun seiring dengan perkembangan ekonomi yang semakin global. Akuisisi merupakan proses pengambilalihan seluruh atau sebagian aktiva atau saham perusahaan target yang dianggap menguntungkan. Baik perusahaan yang mengambil alih maupun yang diambil alih akan tetap melanjutkan kegiatan bisnisnya. Dengan bergabungnya dua perusahaan atau lebih, kegiatan usaha mereka dapat saling mendukung. Banyak perusahaan yang menerapkan strategi ini, seperti merger antara Bank Mandiri dan Bank Permata, akuisisi Indofood terhadap Bogasari, serta akuisisi Kalbe Farma terhadap Dankos Lab. Di tingkat internasional, terdapat puluhan hingga ratusan deal merger dan akuisisi setiap tahunnya, seperti merger antara Daimler-Benz dengan Chrysler, Exxon dengan Mobil Oil, dan Pharmacia dengan Upjohn, serta akuisisi Singapore Technologies Telemedia atas Indosat dan akuisisi Sony atas Columbia Pictures.

Alasan utama perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk meningkatkan nilai kombinasi bisnis yang bersangkutan, memperbesar skala ekonomi melalui konsentrasi usaha, dan mendapatkan keuntungan lebih. Secara umum, tujuan dari akuisisi adalah untuk mendapatkan nilai tambah yang bersifat jangka panjang. Namun, sinergi dari sebuah akuisisi tidak bisa dilihat dalam waktu singkat setelah proses tersebut terjadi, melainkan membutuhkan waktu yang cukup lama. Keputusan untuk melakukan akuisisi tidak terlepas dari berbagai masalah, termasuk biaya yang tinggi dan hasil yang belum tentu sesuai harapan. Pelaksanaan akuisisi juga dapat memiliki dampak negatif terhadap posisi keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi, terutama jika struktur pembayarannya melibatkan kas atau pinjaman. Selain itu, masalah lain yang mungkin timbul adalah perbedaan budaya perusahaan, yang dapat memengaruhi sumber daya manusia yang akan dipekerjakan.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian di Indonesia mengenai dampak merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh Payamta dan (Setiawan, 2007). Mereka meneliti pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan manufaktur selama dua tahun sebelum dan dua tahun setelah peristiwa merger dan akuisisi. Hasil penelitian tersebut menghasilkan simpulan sebagai berikut: 1. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio keuangan seperti current ratio, quick ratio, fixed assets turnover, total assets turnover, operating profit margin, net profit margin, return on investment, dan return on equity setelah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan yang signifikan yang cenderung meningkat setelah akuisisi. 2. Selain itu, tidak terdapat perbedaan dalam rasio keuangan seperti debt to equity ratio dan debt to total assets setelah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga mengalami perubahan yang signifikan dengan kecenderungan peningkatan setelah akuisisi.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan perspektif analisis, yang akan mempengaruhi jenis rasio dan metrik lain yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Analisis menggunakan rasio didasarkan pada perbandingan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode waktu (analisis time series) untuk memahami potensi perusahaan di masa depan. Selain itu, evaluasi dapat juga didasarkan pada perbandingan kinerja keuangan dengan perusahaan sejenis (analisis cross-sectional) untuk menentukan posisi relatif perusahaan dalam industri tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran tentang kondisi perusahaan yang mencakup posisi keuangan dan prestasi yang telah dicapai, yang tercermin dalam laporan keuangan. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut, dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Kinerja dievaluasi dengan mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Menurut (Sjahrir, 2007), keuangan perusahaan yang baik harus ditandai oleh pertumbuhan aktiva dan modal yang seimbang, peningkatan penjualan, laba usaha, dan laba bersih yang memadai.

Akuisisi

Menurut (Moin, 2010) menjelaskan bahwa akuisisi adalah tindakan pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, di mana baik perusahaan yang melakukan pengambilalihan maupun perusahaan yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 tahun 1998, sebagaimana dijelaskan oleh (Moin, 2010), mendefinisikan akuisisi sebagai tindakan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau individu untuk mengambil alih baik seluruh atau sebagian besar saham perusahaan yang dapat mengubah pengendalian atas perusahaan tersebut.

PSAK No. 22 tahun 2009 mendefinisikan akuisisi dari perspektif akuntansi sebagai suatu penggabungan usaha di mana perusahaan yang melakukan akuisisi (*acquirer*) memperoleh kendali atas aktiva bersih dan operasi perusahaan yang diakuisisi (*acquiree*), dengan memberikan aset tertentu, mengakui kewajiban tertentu, atau menerbitkan saham.

Rasio Keuangan

Menurut (Harahap, 2008), rasio keuangan adalah nilai yang diperoleh dari perbandingan antara suatu pos dalam laporan keuangan dengan pos lain yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Contohnya, perbandingan antara hutang dengan modal, antara kas dengan total aset, atau antara harga pokok produksi dan total penjualan. Pendapat lain mengenai hal ini menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk memahami hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2007).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pengujian variabel dengan angka serta melakukan analisis data melalui metode statistik (Indriantoro dan Supomo, 2007). Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji beda, khususnya uji t sampel berpasangan "*paired t-test*", dan dianalisis menggunakan program SPSS 15.00. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang melakukan akuisisi di Bursa Efek Indonesia.

Proses pengambilan sampel ini menggunakan teknik *judgement sampling*, yang dipilih karena sesuai dengan tujuan atau permasalahan penelitian. Pendapat serupa diungkapkan oleh (Sekaran, 2007), yang menyatakan bahwa "*judgment sampling*" melibatkan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan memilih subjek yang paling memenuhi syarat atau berada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Data yang dianalisis adalah laporan keuangan PT Bank Cimb Niaga, Tbk untuk periode tahun 2006-2011.

Menurut (Indriantoro dan Supomo, 2007) Proses pengumpulan data adalah tahap krusial dalam pengujian data yang menghasilkan bukti yang memadai untuk menarik

kesimpulan penelitian. Agar hasilnya dapat memberikan bukti yang meyakinkan, umumnya peneliti menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data penelitian.

4. Hasil dan Diskusi

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga") didirikan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia. Pendiriannya diatur dalam Akta Pendirian Perusahaan No. 90, yang dibuat di hadapan Raden Meester Soewandhi, seorang notaris di Jakarta, pada tanggal 26 September 1955. Dokumen ini kemudian mengalami perubahan melalui akta yang sama dengan Nomor 9, tanggal 4 November 1955. Akta-akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) melalui surat keputusan No. J.A.5/110/15, tanggal 1 Desember 1955, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71, tanggal 4 September 1956, dengan tambahan Berita Negara No. 729/1956.

Rasio Keuangan PT.Bank Cimb Niaga

Table 1. Hasil dari perhitungan Quick Ratio Tahun 2016-2020

Tahun	Cash Asset (Rp)	Total Deposit (Rp)	Quick Ratio (%)
2016	30,932,130	66,388,197	46.59
2017	20,739,498	77,956,291	26.60
2018	24,885,308	85,314,451	29.17
2009	20,737,214	88,029,672	23.56
2019	35,737,214	119,033,212	30.02
2020	32,867,768	133,568,414	24.61

Sumber : Bursa Efek

Table 2. Hasil dari perhitungan Return on Equity Tahun 2016-2020

Tahun	Net Income (Rp)	Equity Capital (Rp)	Return on Equity Capital (%)
2016	1,154,587	2,671,000	43.23
2017	1,508,386	2,782,355	54.21
2018	678,189	8,264,901	8.21
2009	1,575,328	8,264,901	19.06
2019	2,562,553	8,264,901	31.01
2020	3,176,960	9,760,830	32.55

Sumber : Bursa Efek

Table 3. Hasil dari perhitungan Primary Ratio Tahun 2016-2020

Tahun	Total Equity (Rp)	Total Asset (Rp)	Primary Ratio (%)
2016	8,138,861	79,891,925	10.19

2017	9,081,875	93,797,189	9.68
2018	9,302,467	103,197,574	9.01
2019	11,276,372	107,104,274	10.53
2020	13,840,500	143,652,852	9.63
2021	18,369,491	166,801,130	11.01

Sumber : Bursa Efek

Table 4. Hasil dari perhitungan Adequacy Ratio Tahun 2016-2020

Tahun	<i>Total Equity</i> (Rp)	<i>Total Loan + Securities</i> (Rp)	CAR (%)
2016	8,138,861	54,599,708	14.91
2017	9,081,875	59,222,876	15.34
2018	9,302,467	75,275,126	12.36
2019	11,276,372	86,644,587	13.01
2020	13,840,500	109,666,306	12.62
2021	18,369,491	127,339,439	14.43

Sumber : Bursa Efek

Table 5. Hasil dari perhitungan Credit Ratio Tahun 2016-2020

Tahun	<i>Bad Debt</i> (Rp)	<i>Total Loans</i> (Rp)	CRR (%)
2006	1,106,473	44,020,694	2.51
2007	1,383,316	58,495,469	2.36
2008	1,614,918	72,219,844	2.24
2009	2,718,177	82,833,022	3.28
2010	3,271,710	103,621,924	3.16
2011	3,383,653	122,960,842	2.75

Sumber : Bursa Efek

Table 6. Hasil dari perhitungan Deposit Risk Ratio Tahun 2016-2020

Tahun	<i>Equity Capital</i> (Rp)	<i>Total Deposit</i> (Rp)	DRR (%)
2006	2,671,000	66,388,197	4.02
2007	2,782,355	77,956,291	3.57
2008	8,264,901	85,314,451	9.69
2009	8,264,901	88,029,672	9.39
2010	8,264,901	119,033,212	6.94
2011	9,760,830	133,568,414	7.31

Sumber : Bursa Efek

Table 7. Hasil dari perhitungan Banking Ratio Tahun 2016-2020

Tahun	Total Loans (Rp)	Total Deposit (Rp)	Banking Ratio (%)
2006	44,020,694	66,388,197	66.31
2007	58,495,469	77,956,291	75.04
2008	72,219,844	85,314,451	84.65
2009	82,833,022	88,029,672	94.10
2010	103,621,924	119,033,212	87.05
2011	122,960,842	133,568,414	92.06

Sumber : Bursa Efek

Table 8. Hasil dari perhitungan Net Profit Margin Tahun 2016-2020

Tahun	Net Income (Rp)	Operating Income (Rp)	Net Profit argin (%)
2006	1,154,587	8,271,638	13.96
2007	1,508,386	8,383,474	17.99
2008	678,189	10,051,482	6.75
2009	1,575,328	11,311,112	13.93
2010	2,562,553	12,448,430	20.59
2011	3,176,960	14,791,294	21.48

Sumber : Bursa Efek

Dari hasil perhitungan menggunakan uji statistik berupa uji t paired t-test (uji t berpasangan) untuk PT Bank Cimb Niaga, Tbk, kita dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk lebih rinci, hasil pengujian kinerja keuangan PT Bank Cimb Niaga, Tbk menggunakan uji t paired t-test (uji t berpasangan) tercantum dalam tabel 7 berikut ini, berserta analisis statistik yang dilakukan:

Table 9. Rekapitulasi Hasil Uji t

No	Rasio Keuangan	Sig.	Alfa (α)	Penolakan / Penerimaan Ho	Ket
1	Quick ratio	0,061	0,05	Ho diterima	Tidak Signifikan
2	Return on Equity Captial	0,103	0,05	Ho diterima	Tidak Signifikan
3	Primary Ratio	0,018	0,05	Ho ditolak	Signifikan
4	Return on Equity Captial	0,103	0,05	Ho diterima	Tidak Signifikan
5	Primary Ratio	0,018	0,05	Ho ditolak	Signifikan
6	Capital Adequacy Ratio	0,017	0,05	Ho ditolak	Signifikan
7	Banking ratio	0,001	0,05	Ho ditolak	Signifikan

8	Net profit margin	0,000	0,05	Ho ditolak	Signifikan
---	-------------------	-------	------	------------	------------

Sumber : Bursa Efek

Kesimpulan bukan sekedar pengulangan data, melainkan berupa makna substansi berupa pernyataan tentang apa yang diharapkan, sebagaimana tertuang dalam pendahuluan yang pada akhirnya dapat berujung pada hasil dan pembahasan sehingga terjadi kesesuaian. Selain itu juga dapat ditambahkan prospek pengembangan hasil penelitian dan prospek penerapan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang (berdasarkan hasil dan pembahasan).

Quick Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan uji t paired t-test (uji t berpasangan) menggunakan program SPSS 15.00, terlihat bahwa pada kolom Sig 0,061 > α 0,05, maka Ho diterima, yang mengindikasikan bahwa Quick Ratio setelah akuisisi tidak mengalami perbedaan secara signifikan. Tidak adanya perbedaan yang signifikan tercermin dari nilai signifikansi > α 0,05, yaitu 0,061. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam Quick Ratio sebelum dan sesudah akuisisi, menunjukkan penurunan Quick Ratio setelah akuisisi. Sebelum akuisisi, rata-rata Quick Ratio adalah 34,12%. Namun, setelah melakukan akuisisi, rata-rata Quick Ratio mengalami penurunan menjadi 26,06%. Semakin rendah tingkat quick ratio tersebut semakin kecil pula jaminan yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Return on Equity Capital

Berdasarkan hasil perhitungan uji t paired t-test (uji t berpasangan) menggunakan program SPSS 15.00, terlihat bahwa pada kolom Sig 0,103 > α 0,05, maka Ho diterima, yang menunjukkan bahwa return on equity capital setelah akuisi tidak mengalami perbedaan secara signifikan. Tidak adanya perbedaan yang signifikan tercermin dari nilai signifikansi > α 0,05, yaitu 0,103. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam return on equity capital sebelum dan sesudah akuisisi, menunjukkan penurunan return on equity capital setelah akuisisi. Sebelum akuisisi, rata-rata return on equity capital adalah 35,21%. Namun, setelah melakukan akuisisi, return on equity capital mengalami penurunan menjadi 27,54%. Penurunan return on equity capital yang dialami oleh PT Bank Cimb Niaga, Tbk setelah akuisisi disebabkan oleh tingginya beban operasional yang dikeluarkan oleh PT Bank Cimb Niaga, Tbk dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diterima, menandakan bahwa efisiensi PT Bank Cimb Niaga, Tbk kurang optimal.

Primary Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan uji t paired t-test (uji t berpasangan) menggunakan program SPSS 15.00, terlihat bahwa pada kolom Sig 0,018 < α 0,05, maka Ho ditolak, yang menunjukkan bahwa primary ratio setelah akuisisi mengalami perbedaan secara signifikan. Terdapat perbedaan yang signifikan, ditunjukkan dari nilai signifikansi < α 0,05, yaitu 0,018. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam primary ratio sebelum dan sesudah akuisisi, menunjukkan bahwa primary ratio mengalami peningkatan setelah akuisisi. Sebelum akuisisi, primary ratio adalah sebesar 9,63%. Namun, setelah melakukan akuisisi, primary ratio meningkat menjadi 10,39%. Menurut teori yang ada, peningkatan dalam primary ratio menandakan peningkatan kemampuan bank dalam menutupi kerugian yang diakibatkan oleh assetnya dengan modal sendiri, karena rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana modal sendiri yang tersedia dapat menutupi atau mengimbangi total assetnya. Selain itu, rasio ini memberikan indikasi apakah permodalan yang ada sudah memadai.

Capital Adequacy Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan uji t paired t-test menggunakan program SPSS 15,00, terlihat bahwa nilai Sig sebesar 0,017, lebih kecil dari α 0,05. Oleh karena itu, Hipotesis Nol (H_0) ditolak, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada capital adequacy ratio setelah akuisisi. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa capital adequacy ratio sebelum dan sesudah akuisisi mengalami peningkatan. Sebelum akuisisi, Capital Adequacy Ratio (CAR) rata-ratanya adalah 14,20%. Namun, setelah melakukan akuisisi pada tahun 2009-2011, rata-rata capital adequacy ratio mengalami penurunan menjadi 13,35%. Meskipun demikian, meskipun terjadi penurunan, CAR tersebut masih memenuhi persyaratan minimum Bank Indonesia yang sebesar 8%, menunjukkan bahwa PT Bank Cimb Niaga, Tbk masih mempertahankan tingkat kecukupan modal yang memadai meskipun setelah akuisisi.

Banking Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan uji t paired t-test menggunakan program SPSS 15,00, terlihat bahwa nilai Sig sebesar 0,018, lebih kecil dari α 0,05. Oleh karena itu, Hipotesis Nol (H_0) ditolak, menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan pada primary ratio setelah akuisisi. Perbedaan signifikan tersebut mengindikasikan bahwa primary ratio sebelum dan sesudah akuisisi mengalami peningkatan. Sebelum akuisisi, primary ratio rata-ratanya adalah 9,63%. Setelah melakukan akuisisi, primary ratio meningkat menjadi 10,39%. Teori menunjukkan bahwa semakin besar persentase primary ratio, semakin baik kemampuan bank dalam menutupi kerugian yang diakibatkan oleh assetnya dengan modal sendiri. Rasio ini juga memberikan indikasi apakah permodalan yang ada sudah memadai.

Net Profit Margin

Berdasarkan hasil perhitungan uji t paired t-test menggunakan program SPSS 15,00, terlihat bahwa nilai Sig sebesar 0,000, lebih kecil dari α 0,05. Oleh karena itu, Hipotesis Nol (H_0) ditolak, menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan pada net profit margin setelah akuisisi.

Perbedaan signifikan tersebut menunjukkan bahwa net profit margin sebelum dan sesudah akuisisi mengalami peningkatan. Sebelum akuisisi, rata-rata net profit margin adalah 12,90%. Setelah melakukan akuisisi, net profit margin meningkat menjadi 13,93%. Hal ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin yang dihasilkan oleh PT Bank CIMB Niaga, Tbk setelah melakukan akuisisi dikatakan efisien atau baik, karena menunjukkan peningkatan yang signifikan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan tabel 9, dapat disimpulkan bahwa dari 8 rasio keuangan yang dianalisis pada PT Bank CIMB Niaga, Tbk setelah melakukan akuisisi, terdapat 6 rasio yang menunjukkan perbedaan secara signifikan, yaitu: banking ratio, net profit margin, primary ratio, capital adequacy ratio, credit risk ratio, dan deposit risk ratio. Sementara itu, 2 rasio lainnya, yaitu quick ratio dan return on equity capital, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Dengan demikian, kinerja keuangan PT Bank CIMB Niaga, Tbk setelah akuisisi menunjukkan kondisi keuangan yang semakin membaik. Hasil analisis rasio keuangan tersebut secara keseluruhan menunjukkan peningkatan setelah akuisisi. Tujuan utama perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk menciptakan sinergi, di mana manfaat ekstra atau sinergi ini tidak dapat diperoleh jika perusahaan-perusahaan tersebut bekerja secara terpisah. Konsep ini dikenal sebagai sinergi, yang merupakan manfaat unik yang dihasilkan

dari akuisisi. (Moin, 2010). Implikasi dari penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan setelah akuisisi menunjukkan bahwa motif utama perusahaan melakukan akuisisi bukanlah motif ekonomis, tetapi lebih kepada motif-motif non-ekonomis seperti keinginan untuk menjadi kelompok yang lebih besar, atau karena kekurangan keterampilan manajemen. Implikasi lainnya adalah bahwa manfaat ekonomis dari akuisisi tidak dapat dilihat dalam jangka pendek karena untuk mencapai sinergi dengan perusahaan yang diakuisisi membutuhkan waktu. Oleh karena itu, tujuan akuisisi belum sepenuhnya tercapai.

References

- Harahap, S.S. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan . Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standart Akuntansi Keuangan; PSAK No. 22. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. 2007. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Jurnal Hukum Bisnis . Vol. 6. 1999. Dampak Jangka Panjang Merger dan Akuisisi Terhadap Pemegang saham di BEJ Perbandingan Akuisisi Internal dan Eksternal.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan . Jakarta. Penerbit PT Rajagrafindo Persada.
- Martono dan Harjito, D. A. 2008. Manajemen Keuangan . Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mulyono, T. P. 2007. Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan . Edisi Revisi Solo: Penerbit Djambatan.
- Munawir. S. 2007. Analisis Laporan Keuangan . Edisi Keempat, Cetakan Keenam Belas. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Moin, A. 2010. Merger, Akuisisi & Divestasi . Edisi Kedua. Yogyakarta. Penerbit Ekonisia.
- Nazir, M. 2007. Metode Penelitian . Cetakan Delapan. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Payamta dan Setiawan, D. 2007. Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. Riset Akuntansi Indonesia . Vol 7 No. 3 (September).
- Santoso, S. 2009. Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17 . Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U. 2007. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi . Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siamat, D. 2008. Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis . Bandung: Alfabeta.
- Suharli. 2009. Analisis Laporan Keuangan . Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Syahrir. 2007. Analisis Investasi. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.